

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi tersebut berpengaruh terhadap permintaan perjalanan masyarakat untuk beraktivitas, salah satunya untuk perjalanan kerja. Penggunaan transportasi publik di Kota Surakarta masih tergolong minim. Hal tersebut akan menimbulkan masalah baru jika tidak segera diselesaikan. Terdapat beberapa pertimbangan ketika pelaku perjalanan dihadapkan dalam memilih moda transportasi untuk bekerja. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kriteria apa yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi Batik Solo Trans dan sepeda motor untuk perjalanan kerja.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan analytical hierarchy process (AHP). Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik sosial-ekonomi-demografi pengguna transportasi untuk perjalanan kerja di Kawasan Jalan Slamet Riyadi. Sementara, Analisis AHP digunakan untuk mengetahui pemeringkatan kriteria yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi untuk perjalanan kerja. Variabel yang telah ditetapkan, yaitu keselamatan, keamanan, kenyamanan, waktu, aksesibilitas, dan biaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kriteria keselamatan menjadi kriteria utama secara umum dengan bobot 27.2%, diikuti oleh waktu, keamanan, kenyamanan, aksesibilitas, dan biaya. Terdapat perbedaan kriteria utama berdasarkan jenis kelamin dan moda transportasi; laki-laki cenderung menjadikan waktu (27.2%) sebagai kriteria utama, sementara perempuan mengutamakan kriteria keselamatan (26.9%). Pengguna Batik Solo Trans menempatkan keselamatan sebagai kriteria utama (32.7%), sedangkan pengguna sepeda motor lebih memprioritaskan kriteria waktu (40.6%). Batik Solo Trans menjadi pilihan utama sebagai moda transportasi untuk bekerja karena unggul dalam keselamatan, keamanan, kenyamanan, dan biaya, sementara sepeda motor dipilih karena efisiensi waktu dan aksesibilitas.

Kata Kunci: *Pemilihan Moda, Kriteria, Perjalanan Kerja, AHP*